

## PENINGKATAN KOMPETENSI BERBICARA GURU BAHASA JERMAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL

Wilma Akihary<sup>1</sup>, Rita Fransina Maruanaya<sup>2</sup>, Carolina Lestuny<sup>3</sup>, Selina Irnleitner<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura

<sup>4</sup>Technische Universität Dresden

---

### Article history

Revised : October 10, 2022

Accepted : October 24, 2022

\*Corresponding author

Email :

[wilma.akhary@fkip.unpatti.ac.id](mailto:wilma.akhary@fkip.unpatti.ac.id)

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Kompetensi Berbicara Guru Bahasa Jerman dengan menggunakan Media Digital bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Jerman guru khusus pada level B1 dengan menggunakan media digital. Pentingnya pengembangan kompetensi kebahasaan guru khususnya keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor pendukung karir guru bahasa Jerman, selain kompetensi pedagogiknya. Di samping itu, guru dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Dengan harapan, guru mampu mengembangkan diri dan terus belajar untuk kemajuan karir seorang guru yang mampu bersaing secara global. Melalui pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa belum semua guru memahami model test keterampilan berbahasa Jerman pada level B1. Disamping itu sebagian guru bahasa Jerman masih belum memanfaatkan media digital yang sedang berkembang untuk mengembangkan kompetensi berbahasa. Salah satu keterampilan bahasa yang dirasa perlu untuk dilatih adalah berbicara. Sebagai salah satu kompetensi produktif, keterampilan berbicara perlu dilatih terus menerus sebagai bagian pengembangan kompetensi bahasa. Sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik profesional, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura perlu memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam membantu guru bahasa Jerman meningkatkan kompetensi berbicara level B1. Kegiatan ini melibatkan 16 orang guru bahasa Jerman dari SMA di Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini variatif, yakni bermain, ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja partner dan kerja kelompok. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, kegiatan ini diawali dengan pengenalan bentuk tes kompetensi berbicara level B1. Kedua, pemberian materi tentang media digital dan teknik yang dapat digunakan. Ketiga, implementasi. Di sini, para guru berlatih berbicara dengan partner. Mereka kemudian membahas mengerjakan tugas secara berkelompok. Terakhir, mempresentasi proyek hasil kerja kelompok tentang objek wisata di Seram Bagian Barat.*

Kata Kunci: peningkatan, kompetensi berbicara, media digital

### Abstract

*The activity under the title Improving the Speaking Competence of German Language Teachers using Digital Media aims to improve German speaking skills of teachers at the B1 level by using digital media. The importance of improving teachers' speaking skills, is one of the factors supporting the career of German language teachers, in addition to their pedagogical competence. Beside of that, teachers can apply it in the process of learning German in class. The expectation is teachers are able to develop themselves and learn for the advancement of their career and compete globally. According to observations, it is seen that not all*

---

*teachers understand the model test of German language skills at level B1. In addition, some teachers still do not take advantage of developing digital media to improve language competence. One of the language skills that is deemed necessary to be trained is speaking. As one of the productive competencies, speaking skills need to be trained continuously as part of improving language competence. As an institution which produces professional educators, Faculty of Teacher Training and Education Pattimura University needs to provide knowledge and experience in helping German language teachers improve speaking competence at B1 level. This activity involved 16 German Language teachers from high school in West Seram Regency. The used methods were varied, namely playing, lecturing, question and answer, discussion, partner work and group work. This activity is carried out in several stages. First, it begins with the introduction of the B1 level of speaking competency test. Second, providing material about digital media and techniques that can be used. Third, implementation. In this stage, the teachers practiced speaking with partners. Then they discussed and working the task in groups. Finally, presenting the project of the group's work about tourism spot in West Seram.*

*Keywords: improvement, speaking competence, digital media*

---

© 2022 Some rights reserved

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal mendasar yang penting dalam kehidupan manusia. Adanya perkembangan teknologi memudahkan siapapun untuk melakukan komunikasi bahkan dalam jarak jauh. Pemanfaatan teknologi dalam berkomunikasi memperpendek jarak sehingga tanpa bertatap muka secara langsung, ilmu pengetahuan dapat dibagikan dengan perantara teknologi. Keuntungan ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor, antara lain dalam sektor Pendidikan. Berbantuan teknologi berupa media digital, pengajar bahasa Jerman dapat menggunakannya untuk meningkatkan kompetensi berbahasa mereka dan juga kompetensi peserta didik. Salah satu kompetensi yang dapat dilatih dengan bantuan media digital adalah kompetensi berbicara. Menurut Hermawan (2014), keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Harianto (2020: 413) yakni Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Harianto menambahkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Berbicara adalah salah satu keterampilan produktif yang harus dikuasai pengajar. Pengajar dalam hal ini pengajar bahasa Jerman harus memiliki kompetensi pedagogik dan juga kompetensi bidang ilmunya. Ia tidak hanya menguasai pengetahuan tentang pedagogik sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, tetapi disiplin ilmu bahasa itu sendiri menjadi bagian yang tak bisa dipisahkan.

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan di tingkat SMA. Dalam pembelajaran bahasa Jerman diajarkan empat (4) keterampilan berbahasa yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Sebagai salah satu keterampilan produktif, berbicara memiliki peran yang sangat penting. Mengingat seseorang dinilai menguasai bahasa tersebut, apabila ia mampu mengkomunikasikan bahasa tersebut dengan baik, antara lain dengan mampu berbicara dengan baik. Walaupun sebenarnya tidak benar, tetapi indikator untuk melihat kemampuan berbahasa seseorang adalah melihat kemampuan berbicaranya.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pengajar memiliki kemampuan berbicara yang minim. Hal ini akan mempengaruhi mereka dalam mentransfer ilmu bahasa Jerman mereka. Mereka sering mengalami kesulitan sehingga mereka lebih sering berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Hal ini berimbas pada kemampuan berbahasa siswa. Padahal di era modern dengan perkembangan teknologi saat ini, mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, dalam hal ini kemampuan berbicara mereka.

Menurut Wikipedia yang diambil dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_digital](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_digital), Media digital adalah media yang dikodekan dalam format dan dapat dibaca oleh mesin (*machine-readable*). Konsep media digital adalah biner, yaitu 0 dan 1 menggunakan gelombang diskrit. Media digital dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Proses digital menggunakan logika algoritma. Program-program komputer dan perangkat lunak seperti citra digital, digital video; video games; halaman web, dan situs web, termasuk media sosial; data dan database; digital audio, seperti mp3, mp4, dan buku elektronik adalah contoh media digital. Media digital sangat berbeda dengan media analog yang mengandalkan sistem manual, seperti media cetak, buku cetak, surat kabar, dan majalah yang masih bersifat tradisional, seperti gambar, film rekaman suara, dan lain-lain (*University of Guelph*, September 2006). Dalam proses belajar mengajar, media digital sangat membantu pengajar untuk mendistribusi materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Bahkan media digital (lebih dikenal multimedia) bisa menambah minat belajar akan materi tertentu ketika memanfaatkan media digital. Media digital untuk pembelajaran antara lain: kata-kata dalam bentuk cetak, gambar materi ajar, audio, video, Animasi.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan yang menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi seseorang. Banyak pembelajaran yang di era ini menggunakan media digital dengan berbagai aplikasi. Saat ini, perkembangan dalam dunia pendidikan tengah memasuki masa yang begitu penting. Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik diharapkan untuk dapat seoptimal mungkin memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya dan dapat merancang kelanjutan pendidikan yang mampu berdaya saing dengan dunia luar (Wijayanti dkk, 2021: 408).

Pemanfaatan media digital yang variatif dapat membantu guru – guru bahasa Jerman untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman mereka. Di samping itu, mereka lebih percaya diri dalam mentransfer ilmu mereka kepada anak didik mereka. Peningkatan kemampuan ini dapat mendukung karir mereka terutama bila diikutsertakan dalam kursus bahasa Jerman yang diselenggarakan oleh Lembaga Goethe Institut. Mereka juga secara mandiri dapat menyiapkan diri untuk mengikuti uji kebahasaan khusus pada level B1.

Model tes berbicara untuk level bahasa B1 terdiri dari 3 tugas dengan durasi waktu yang berbeda. secara keseluruhan durasi waktu untuk berbicara adalah 15 menit. Dilansir dari laman [https://bfu.goethe.de/b1\\_mod/sprechen.php](https://bfu.goethe.de/b1_mod/sprechen.php) digambarkan model tes berbicara bahasa Jerman level bahasa B1 sebagai berikut:

**Aufgabe 1** Pada bagian pertama durasi waktu berbicara hanya 3 menit. Jenis tugas yang diberikan yakni menyampaikan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam kertas soal. Tugas ini bersifat dialog dengan teman.

**Aufgabe 2** Jenis tugas untuk bagian ini yakni menyampaikan atau mempresentasikan sebuah tema yang dipilih dari 2 tema yang diberikan. Durasi waktu 3 menit.

**Aufgabe 3** Pada bagian ini durasi waktu 2 menit. Jenis tugas yakni merespon dengan menjawab pertanyaan atau komentar yang disampaikan dari teman maupun dari penguji.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jerman yang merupakan lembaga mitra adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Unpatti yang terus berupaya memperhatikan kompetensi guru dalam bidang bahasa Jerman. Untuk itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Unpatti memberikan “Pelatihan

Peningkatan Kompetensi Berbicara Guru Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Digital” sebagai salah satu bentuk pendampingan dalam pengembangan kompetensi kebahasaan khusus bagi guru.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat terlihat bahwa disamping mengajar, seorang guru perlu mengembangkan kapasitas diri sesuai disiplin ilmu yang ditekuninya. Pentingnya pengembangan kompetensi berbicara berkaitan ketika mengikuti tes bahasa Jerman level B1, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Media digital sebagai salah satu sumber yang membantu perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi berbicara seseorang.

Melihat permasalahan di atas maka Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP UNPATTI lewat TIM Pengabdian kepada Masyarakat melakukan workshop peningkatan kompetensi berbicara guru bahasa Jerman dengan menggunakan media digital. Kegiatan ini berorientasi pada pemberian materi tentang keterampilan berbicara, model tes berbicara B1 bahasa Jerman dan penggunaan media digital, selanjutnya latihan berbicara dengan mengambil tema objek wisata di Kabupaten Seram Bagian Barat. Hasil pelatihan ini berupa materi dan hasil berbicara yang telah dilatih dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bahasa Jerman dalam mengikuti tes bahasa Jerman level B1.

## 2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini digunakan beberapa metode sebagai berikut:

### **Ceramah**

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media digital. Materi yang diberikan yakni : (a) pengenalan model tes berbicara level bahasa Jerman B1 berbasis *Gemeinsamer europäischen Referenzrahmen* (GER) (b) Materi tentang pemanfaatan media digital dalam mengembangkan kompetensi berbicara.

### **Tanya Jawab**

Metode ini digunakan bersamaan dengan metode ceramah, dimana narasumber memberikan kesempatan bagi peserta kegiatan untuk menyampaikan pendapat dari pertanyaan yang diajukan, bahkan diberi kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan.

### **Kerja kelompok**

Metode ini digunakan dengan membentuk 4 kelompok dan peserta diberi tugas untuk membuat penjelasan tentang objek wisata yang ada di Kairatu . Selanjutnya para peserta dapat melihat hasil kerja kelompok lain dan melakukan diskusi. Setelah waktu yang telah ditentukan selesai, masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerja yang telah dibuat bersama. Kegiatan ini dilakukan secara luar jaringan dan dalam jaringan. Tahapan pelaksanaan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Pengantar tentang tema yang disampaikan secara langsung dan didalamnya dibuat permainan tentang sebagai latihan awal berbicara.
- b. Penyampaian materi tentang kompetensi berbicara, model tes berbicara B1 dan media digital, yang didalamnya diterapkan tanya jawab secara langsung
- c. Pembagian kelompok kerja menjadi 4 kelompok ( 1 kelompok 3-4 orang)
- d. Latihan berbicara dengan tema tentang objek wisata di Kairatu dengan mengacu pada tahapan yang disampaikan lewat materi
- e. Presentasi hasil kerja masing – masing kelompok dan pembahasan bersama

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan keterampilan berbicara guru bahasa Jerman dengan menggunakan media digital yang dilaksanakan secara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini meliputi pemberian materi tentang kompetensi berbicara, model tes berbicara level B1

bahasa Jerman dan penggunaan media digital, selanjutnya diberikan latihan berbicara secara individu dan berkelompok. Peserta kegiatan yang hadir mencapai 80% yakni berjumlah 16 orang guru-guru bahasa Jerman dari 20 yang ditargetkan. Kegiatan ini dilakukan di SMAN 1 Kairatu.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dan 1 (satu) orang native speaker. Pelatihan ini berorientasi pada pemberian materi tentang kompetensi berbicara level B1 bahasa Jerman dan model tes berbicara level B1, dan penggunaan media digital dalam berbicara. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi para guru bahasa Jerman di Kabupaten Seram Bagian Barat untuk menambah wawasan tentang peningkatan kompetensi berbicara level B1 dan pemanfaatan media digital serta dapat membantu untuk menerapkannya jika akan mengikuti tes berbicara level bahasa B1 nanti. Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup tercapainya tujuan kegiatan, materi yang disiapkan tersampaikan secara keseluruhan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Materi yang telah disiapkan pada kegiatan PKM ini dapat tersampaikan secara menyeluruh yakni :

- a. Materi tentang Model tes berbicara level B1 bahasa Jerman
- b. Materi tentang teknik Media Digital
- c. Kegiatan latihan berbicara dalam kelompok

Dari hasil kerja yang diberikan dalam kelompok dapat dikatakan peserta memiliki pemahaman yang cukup baik dalam memanfaatkan media digital dalam meningkatkan kompetensi berbicara.

Secara keseluruhan kegiatan ini dapat dikatakan baik terlihat dari antusias peserta setelah mengikuti kegiatan, dan diharapkan dari peserta bahwa kegiatan ini akan berkelanjutan mengingat sangat penting bagi guru untuk peningkatan kompetensi berbicara.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Peningkatan kompetensi berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media digital dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun target peserta tidak sesuai dengan yang telah mendaftar. Kegiatan ini memberikan dampak baik bagi peserta, khususnya saat mengikuti tes berbicara level bahasa B1. Kegiatan ini mendapat respon baik dari peserta, yakni mengikuti kegiatan sampai selesai. Di samping itu, kegiatan ini juga dapat diterapkan guru didalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada keterampilan berbicara siswa.

Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru bahasa Jerman, dalam meningkatkan kompetensi berbicara mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan mengingat penting untuk pengembangan kompetensi bahasa Jerman guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hariato E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Journal Didaktika* Vol. 9, No. 4, November 2020 (411-421)
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [https://bfu.goethe.de/b1\\_mod/sprechen.php](https://bfu.goethe.de/b1_mod/sprechen.php)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_digital](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_digital)
- [https://wisma-jerman.or.id/wp-content/uploads/2021/03/Durchfuehrungsbestimmungen\\_B1.pdf](https://wisma-jerman.or.id/wp-content/uploads/2021/03/Durchfuehrungsbestimmungen_B1.pdf)
- Wijayanti, dkk. (2021). Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara di era digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*, Vol.1, Agustus 2021 (406-417).